



BAB 3

Konflik Sosial

Sosiologi SMA/MA



Disusun Oleh :
Aratifa Choirunisa
Haura Bening Salsabilla
Maryani
Chairul Umam
Naufal Rizky Nugraha

Pengertian Konflik Sosial

Konflik berasal dari kata Latin *conflictus* yang berarti “benturan.”

Konflik sosial adalah benturan kepentingan antara dua pihak atau lebih dalam interaksi sosial yang disertai upaya menjatuhkan pihak lain. Konflik muncul karena adanya perbedaan nilai, kepentingan, maupun tujuan yang tidak disikapi secara bijak.

Faktor Penyebab Konflik

Menurut UU No. 7 Tahun 2012, konflik dapat disebabkan oleh:

- Perbedaan kepentingan dan tujuan antarindividu atau kelompok.
- Ketidakadilan dalam pembagian sumber daya.
- Kesenjangan sosial dan ekonomi.
- Diskriminasi serta prasangka sosial.
- Kesalahpahaman dan komunikasi yang buruk.

Jenis-Jenis Konflik Sosial

Konflik dapat diklasifikasikan berdasarkan:

- Pihak yang terlibat: intrapersonal, interpersonal, intrakelompok, antarkelompok.
- Sifat dan dampak: konstruktif (membangun) atau destruktif (merusak).
- Tingkat: mikro (antarindividu), meso (antarkelompok), dan makro (antarmasyarakat).
- Bentuk: vertikal (berbeda kedudukan) dan horizontal (kedudukan sejajar).

Hubungan Konflik dan Kekerasan

Kekerasan (violence) adalah tindakan memaksa atau menyakiti pihak lain, baik secara fisik maupun psikologis.

Kekerasan merupakan bentuk lanjutan dari konflik yang tidak terselesaikan secara bijak. Jadi, tidak semua konflik berakhir dengan kekerasan, tetapi setiap kekerasan berakar dari konflik.

Dampak Konflik Sosial

Negatif: perpecahan sosial, kekerasan, disintegrasi, kerusakan lingkungan, dan trauma sosial.

Positif: mendorong perubahan sosial, memperkuat solidaritas kelompok, dan menciptakan nilai atau norma baru yang lebih adil.

Penanganan Konflik untuk Menciptakan Perdamaian

Tahapan penanganan konflik meliputi:

Pencegahan (Preventive): membangun kesadaran dan komunikasi agar konflik tidak berkembang.

Resolusi Konflik: penyelesaian masalah secara tuntas dengan musyawarah dan kesepakatan bersama.

Manajemen Konflik: mengendalikan intensitas dan dampak konflik melalui dialog, mediasi, arbitrase, atau adjudikasi.

Transformasi Konflik: mengubah konflik menjadi peluang kerja sama, dengan pendekatan win-win solution.

Membangun Perdamaian
(Peacebuilding):

- Diplomasi preventif: mencegah konflik baru.
- Peacemaking: mendamaikan pihak yang bertikai.
- Peacekeeping: menjaga perdamaian melalui lembaga atau aturan.
- Peacebuilding: membangun struktur sosial yang adil agar konflik tidak terulang.

Penelitian Berbasis Pemecahan Konflik

Peserta didik diajak melakukan penelitian sosial untuk:

- Mengidentifikasi penyebab dan pihak yang terlibat konflik.
- Mengumpulkan data melalui observasi atau studi pustaka.
- Membuat peta konflik, pohon konflik, dan segitiga SPK (Sikap-Perilaku-Kontradiksi) untuk menganalisis situasi.
- Menyusun rekomendasi penyelesaian konflik yang berorientasi pada perdamaian.

Kesimpulan BAB 3

Konflik sosial tidak dapat dihindari karena perbedaan selalu ada dalam masyarakat. Namun, konflik perlu dikelola agar tidak berkembang menjadi kekerasan.

Penyelesaian konflik memerlukan kesadaran, toleransi, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui pendekatan sosiologis—pencegahan, resolusi, manajemen, dan transformasi—masyarakat dapat membangun harmoni sosial dan perdamaian yang berkelanjutan.